

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses penggunaannya termasuk di dalamnya adalah akibat-akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang. (Harjowigeno dan Widiatmaka, 2007).

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan kegiatan membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya yang ada pada lahan tersebut. Evaluasi kesesuaian lahan menyediakan data yang penting untuk perencanaan penggunaan lahan. Untuk keperluan evaluasi, sifat fisik lingkungan suatu wilayah dirinci dalam kualitas lahan dan setiap kualitas lahan biasanya terdiri dari satu atau lebih karakteristik lahan. Kualitas lahan merupakan karakteristik lahan yang berpengaruh langsung pada persyaratan dasar dari penggunaan lahan dan diharapkan dapat mempengaruhi kesesuaian lahan dengan tidak bergantung pada kualitas lahan yang lain. Karakteristik lahan adalah sifat-sifat lahan yang diukur dan diduga. Selanjutnya karakteristik dan kualitas lahan merupakan parameter yang dipakai untuk penilaian kesesuaian lahan yang sesuai untuk tanaman tertentu.

Indonesia merupakan pemasok utama minyak nilam dunia, saat ini ekspor minyak atsiri Indonesia didominasi oleh minyak nilam dengan volume 1200-1500 ton/tahun diekspor ke berbagai Negara diantaranya Singapura, Amerika, Spanyol, Prancis, Inggris dan negara lainnya. Sebagai komoditi ekspor minyak nilam mempunyai prospek yang cukup baik, karna permintaan akan minyak nilam sebagai bahan baku industri parfum, kosmetik, sabun dan lainnya akan terus meningkat (Kementerian Pertanian, 2020)

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu sentra daerah penanaman nilam (*Pogestemon cablin Benth*) ditandai dengan masih luasnya penanaman nilam oleh masyarakat petani yaitu mencapai 2.997 ha (pada tahun 2011) dengan sentra

produksi utama di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas lahan 1.310 ha, kepulauan mentawai 987 ha, dan Pasaman 273 ha.

Saat ini petani di Pasaman Barat juga sedang gencar menanam nilam (*Pogestemon cablin Benth*) karena harga pasarnya yang semakin meningkat. Harga minyak nilam saat ini Rp. 600.000 per kg. Tempat dan mesin penyulingan pun sudah banyak berkembang di Pasaman Barat. Saat ini ada 2.363 ha kebun nilam di Pasaman Barat diantaranya di Kecamatan Talamau, Pasaman, Gunung Tuleh dan berbagai kecamatan lainnya. Produksinya sampai 161,6 ton per tahun dalam bentuk minyak nilam. Pasaman barat memiliki program yang menargetkan lahan nilam akan terus bertambah tiap tahunnya sehingga kesejahteraan petani nilam akan semakin meningkat (Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, 2016)

Kecamatan Kinali adalah salah satu kecamatan yang menanam tanaman nilam (*Pogestemon cablin Benth*) yang mana perkembangannya dari tahun ke tahun terus meningkat dan produktivitasnya pun beragam atau terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Kinali menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah produksi nilam 11,50 ton, pada tahun 2014 jumlah produksi nilam 11,25 ton, dan pada tahun 2015 sampai 2017 jumlah produksi nilam yaitu 6,25 ton. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi nilai di daerah Kecamatan Kinali mengalami penurunan dari 2013 sampai 2017, sedangkan luas lahan nilam di Kecamatan Kinali pada tahun 2013 sampai 2017 adalah 199 ha, 192 ha, 152 ha, 152 ha dan 152 ha. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi tanaman nilam (*Pogestemon cablin Benth*) berdasarkan kesesuaian lahan untuk mengetahui potensi lahan tersebut apakah cocok untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Nilam (*Pogestemon cablin Benth*) di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menentukan kelas kesesuaian lahan actual dan potensial untuk tanaman nilam (*Pogestemon cablin Benth*) di Nagari Kinali

Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan memetakan kesesuaian lahan untuk tanaman nilam. 2) Untuk mengetahui faktor pembatas kesesuaian lahan untuk tanaman nilam(*Pogestemon cablin Benth*).

